ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3188

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN EARNING PER SHARE DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PELAYARAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

The Influence of Dividend Policy and Earnings Per Share with Profit Growth as a Moderating Variable on Stock Prices of Shipping Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2023

Moza Safira[1], Firza Azzahra[2], Parapat Gultom[3]
Universitas Sumatera Utara Medan
mozasafira04@gmail.com; firza.azzahra@ymail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 4, 2024	Jun 7, 2024	Jun 10, 2024	Jun 13, 2024

Abstract

This research aims to analyze the influence of dividend policy and earnings per share (EPS) on the share prices of shipping companies which are influenced by profit growth listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This research uses a quantitative approach with the moderated regression analysis method used to test the research hypothesis. The results of the analysis show that partially, dividend policy and EPS do not have a significant effect on shipping company share prices. Likewise, the profit growth variable does not have a significant effect on share prices partially. Furthermore, profit growth cannot moderate the relationship between dividend policy and EPS on share prices. Simultaneously, dividend policy, EPS, profit growth, as well as the interaction between dividend policy and profit growth and the interaction between EPS and profit growth also do not have a significant effect on stock prices.

Keywords: Dividend Policy, Earning Per Share, Share Price, Profit Growth

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan pelayaran yang dipengaruhi oleh pertumbuhan laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode moderated regression analysis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, kebijakan dividen dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pelayaran. Demikian pula dengan variabel pertumbuhan laba yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Lebih lanjut, pertumbuhan laba tidak dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan EPS terhadap harga saham. Secara simultan, kebijakan dividen, EPS, pertumbuhan laba, serta interaksi antara kebijakan dividen dengan pertumbuhan laba dan interaksi antara EPS dengan pertumbuhan laba juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Earning Per Share, Harga Saham, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Salah satu bidang penting di dalam perekonomian Indonesia adalah industri di bidang maritim. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia sangat bergantung pada transportasi laut untuk memindahkan barang dan orang dari satu pulau ke pulau lain, dan bahkan melampaui batas negara. Keadaan perekonomian Indonesia saat ini sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan pasar mata uang. Meningkatnya pasar modal menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Meningkatnya pendapatan suatu negara cendurung menunjukkan bisnis-bisnis di negara tersebut sedang bertumbuh dan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang dimana akan membuat pasar modal juga berkembang

Informasi yang akurat diperlukan bagi investor yang berencana untuk melakukan investasi di pasar saham. Informasi ini mencantumkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan harga saham perusahaan tertentu. Menetapkan harga yang realistis untuk saham adalah langkah pertama sebelum melakukan investasi. Variasi harga saham dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi, cadangan kas, dan bahkan efisiensi operasional perusahaan. Harga saham akan naik jika banyak orang membelinya, begitu juga sebaliknya.

Meningkatnya harga saham maka kemakmuran pemegang saham juga cenderung meningkat, dan sebaliknya. Harga saham adalah harga suatu sekuritas yang diperdagangkan pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar serta oleh keinginan dan kebutuhan akan sekuritas yang sangat likuid di pasar sekunder (Jogiyanto, 2008:167). Fluktuasi harga saham dapat mempengaruhi keputusan investasi, sumber pendanaan, dan bahkan kelangsungan operasional perusahaan.

Dalam analisis ini, faktor internal yang akan dipertimbangkan adalah kebijakan dividen dan earning per share (EPS). Istilah "kebijakan dividen" mengacu pada kebijakan yang erat kaitannya dengan gagasan "penghasilan" sebagai alat distribusi di antara investor atau sebagai alat untuk digunakan dalam bisnis, artinya pendapatan harus disimpan di dalam perusahaan (Riyanto, 2011:268). Menurut Tandelilin (2017:373), laba per saham (EPS) adalah informasi perusahaan yang menunjukkan ukuran saham perusahaan yang diharapkan dapat didistribusikan kepada seluruh pemegang saham.

Di sisi lain, salah satu faktor eksternal yang akan diteliti adalah pertumbuhan laba. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur produktivitas suatu organisasi adalah pertumbuhan laba. Nurhadi (2011) menyatakan bahwa *return on investment* (ROI) suatu bisnis dapat diukur dari bentuk bersih labanya. Menilai kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan laba. Praktik pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa kondisi kerja perusahaan juga baik. Pertumbuhan laba yang positif dan konsisten menunjukkan rencana bisnis yang sehat dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Namun, pertumbuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Menurut Dirgahayu & Dwi (2018), kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang diungkapkan sebelumnya, bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *right issue*, kebijakan dividen, dan *earning per share.* Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *right issue* dan kebijakan dividen.

Perbedaan hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian (Anita & Yulianto, 2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya tidak berpengaruh juga terhadap harga saham. Menurut Azizah & Pandin (2024), menyatakan bahwa *right issue*, kebijakan dividen, dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini memotivasi peneliti untuk meneliti serta mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kebijakan dividen dan *earning per share* dan pertumbuhan laba sebagai variable moderasi terhadap harga saham pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Studi ini akan menguji pengaruh kebijakan dividen dan laba per saham terhadap harga saham pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023.

Selain itu, penelitian ini akan menguji apakah pertumbuhan laba memiliki peran moderasi pada hubungan antaraantara kebijakan dividen dan *Earning Per Share* dengan harga saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *moderated regression analysis (*MRA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Populasi terdiri dari semua perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 dan 2023. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sekaran & Bougie, 2016). Contoh kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:Perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2023. Data tersebut akan diambil melalui situs web resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs web perusahaan terkait.

Penelitian ini akan menggunakan teknik *moderated regression analysis* (MRA) dengan SPSS 25 sebagai alat analisis. *Moderated Regression Analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah oleh variabel pemoderasi. Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi dilakukan sebagai alat bantu pengujian. Model regresi yang akan digunakan adalah:

$$\text{Harga Saham} = \beta 0 + \beta 1 \text{ Kebijakan Dividen} + \beta 2 \text{ EPS} + \beta 3 \text{ Pertumbuhan Laba} + \beta 4 \text{ (Kebijakan Dividen} \times \text{Harga Saham)} + \beta 5 \text{ (EPS} \times \text{Harga Saham)} + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Dividen yang tinggi berpotensi meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang memiliki dividen besar karena menawarkan keuntungan yang lebih besar (Brigham & Houston, 2019:58). Namun, hasil dividen yang tinggi juga dapat mengurangi jumlah karyawan dalam perusahaan, yang dapat menghambat pertumbuhan dan

ekspansi di masa depan. Hal ini dapat mempengaruhi reputasi perusahaan dan mempengaruhi harga saham (Ross & Jordan, 2019). Hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham terbilang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, preferensi investor, dan strategi pertumbuhan bisnis. Karena itu, bisnis perlu mempertimbangkan berbagai faktor ketika menentukan kebijakan divisi terbaik untuk memaksimalkan keuntungan dan harga saham. H_1 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2. Earning Per Share terhadap Harga Saham

EPS adalah rasio yang menunjukkan tingkat risiko yang terkait dengan setiap saham ekuitas. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang signifikan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan minat terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga saham (Ross et al., 2019, hlm. 66-67). H_2 : Earning per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham

3. **Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham**

Damodaran (2012) menyatakan bahwa harga saham dihitung berdasarkan proyeksi pertumbuhan laba di masa depan, yang mempengaruhi valuasi saham dalam model pertumbuhan konstan. Imbal hasil yang konsisten dan tumbuh dipandang sebagai sinyal positif oleh investor dan dapat mempengaruhi harga saham dengan mencegah kenaikan suku bunga dan dividen di masa depan (Brigham & Daves, 2015: 334). H_3 : Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Harga Saham

4. **Kebijikan Dividen, *Earning per Share,* dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel moderasi terhadap Harga Saham**

Hasil dividen yang menguntungkan, laba per saham yang tinggi, dan pertumbuhan laba yang kuat semuanya dianggap sebagai indikator positif bagi investor, yang dapat meningkatkan minat mereka pada saham perusahaan. H_4 : Pertumbuhan Laba memperkuat pengaruh hubungan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. H_5: Pertumbuhan Laba memperlemah pengaruh hubungan EPS terhadap Harga Saham

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	35	-4,79	1,00	-,1247	,92626
EPS	35	-,01	97,40	6,1274	19,08684
GROWTH	35	-60,92	12,36	-1,4259	10,78186
PRICE	35	9	725	203,65	168,300
Valid N (listwise)	35				

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah data observasi (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35. Dari tabel diatas dapat dilihat variabel DPR (*Dividend Payout Ratio*) memiliki nilai minimum -4,79 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata DPR adalah -0,1247 dengan standar deviasi 0,92626. Nilai rata-rata negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel cenderung tidak membagikan dividen atau hanya membagikan dalam jumlah yang kecil. Dari tabel diatas dapat dijelaskan variabel EPS *(Earning per Share)* memiliki nilai minimum -0,01 dan nilai maksimum 97,40. Dimana nilai rata-rata EPS adalah 6,1274 dengan standar deviasi 19,08684. Nilai rata-rata positif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel menghasilkan laba per saham yang cukup baik. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Variabel Growth (Pertumbuhan laba) memiliki nilai minimum -60.92 dan nilai maksimum 12,36. Nilai rata-rata GROWTH adalah -1,4259 dengan standar deviasi 10,78186. Nilai rata-rata negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel mengalami penurunan penjualan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Variabel harga saham memiliki nilai minimum 9 dan nilai maksimum 725. Nilai rata-rata harga saham adalah 203,65 dengan standar deviasi 168,300. Nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki harga yang cukup baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	160,35175383
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,132
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,020[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai Asymp. Sig 0,020 > 0,050. Artinya, data residual terdistribusi normal pada tingkat signifikansi 5 %. Maka dapat diartikan bahwa data tersebar dengan normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	187,499	30,375		6,173	,000		
	DPR	5,409	31,144	,030	,174	,863	,997	1,003
	EPS	2,685	1,514	,305	1,773	,086	,993	1,007
	GROWTH	-,265	2,677	-,017	-,099	,922	,995	1,005

a. Dependent Variable: PRICE

Dapat dilihat pada tabel, untuk variable Kebijakan Dividen (DPR), nilai *Tolerance* adalah 0,997, nilai *Tolerance Earning per Share* (EPS) adalah 0,993, dan nilai *Tolerance* Pertumbuhan Laba (GROWTH) adalah 0,995. Semua nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel Kebijakan Dividen (DPR) adalah 1,003, *Earning per Share* (EPS) adalah 1,007, dan GROWTH adalah 1,005. Semua nilai VIF kurang dari 10, yang juga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	132,598	18,461		7,183	,000		
	DPR	1,195	18,928	,011	,063	,950	,997	1,003
	EPS	-1,329	,920	-,249	-1,443	,159	,993	1,007
	GROWTH	1,590	1,627	,168	,977	,336	,995	1,005

a. Dependent Variable: ABS_RES

Menurut hasil uji Heteroskedastisitas, nilai Sig. untuk variabel Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPR) masing-masing adalah 0,950, 0,159, dan 0,33. Setiap nilai sig. melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314[a]	,099	-,057	173,014

a. Predictors: (Constant), X2Z, DPR, X1Z, GROWTH, EPS

b. Dependent Variable: PRICE

Dari tabel diatas dapat dilihat Nilai R *square* atau koefisien determinasi ialah sebesar 0,099 atau 9,9%. Pengaruh kebijakan dividen (DPR) dan Earning Per Share (EPS) adalah 9,9%, selebihnya 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Meskipun

demikian, model regresi ini masih dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen harga saham *(PRICE)*.

Tabel 6 Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	187,990	31,455		5,976	,000		
	DPR	4,335	32,186	,024	,135	,894	,991	1,009
	EPS	1,856	3,775	,211	,492	,627	,170	5,897
	GROWTH	-,510	2,819	-,033	-,181	,858	,953	1,049
	X1Z	-7,593	20,029	-,068	-,379	,707	,955	1,047
	X2Z	,918	3,882	,101	,237	,815	,170	5,897

a. Dependent Variable: PRICE

Dari Tabel, terlihat bahwa :

a. Variabel DPR memiliki nilai Sig. 0,894 > 0,05, yang berarti DPR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PRICE.

b. Variabel EPS memiliki nilai Sig. 0,627 > 0,05, yang berarti EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PRICE.

c. Variabel GROWTH memiliki nilai Sig. 0,858 > 0,05, yang berarti GROWTH secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PRICE.

d. Variabel X1Z (interaksi antara DPR dan GROWTH) memiliki nilai Sig. 0,707 > 0,05, yang berarti GROWTH tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh DPR terhadap PRICE.

e. Variabel X2Z (interaksi antara EPS dan GROWTH) memiliki nilai Sig. 0,815 > 0,05, yang berarti GROWTH tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh EPS terhadap PRICE.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel GROWTH tidak dapat memoderasi hubungan antara DPR dan EPS terhadap PRICE. Dengan kata lain, pertumbuhan laba (GROWTH) tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh DPR dan EPS terhadap harga saham (PRICE). Hasil analisis regresi moderasi (MRA)

menunjukkan bahwa variabel DPR dan EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (PRICE). Selain itu, variabel pertumbuhan penjualan (GROWTH) juga tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara DPR dan EPS terhadap PRICE. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara baik faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan.

Tabel 7 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94956,784	5	18991,357	,634	,675[b]
	Residual	868084,145	29	29933,936		
	Total	963040,929	34			

a. Dependent Variable: PRICE

b. Predictors: (Constant), X2Z, DPR, X1Z, GROWTH, EPS

Pada uji t (parsial), variabel DPR (*Dividend Payout Ratio*) memiliki nilai Sig. 0,894 > 0,05. Ini berarti bahwa secara parsial, DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap PRICE (harga saham). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham tidak dapat diterima atau H_0 ditolak didalam penelitian ini. Pada uji t (parsial), variabel EPS memiliki nilai Sig. 0,627 > 0,05. Ini berarti bahwa secara parsial, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap PRICE (harga saham). Dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham tidak dapat diterima atau ditolak. Baik secara parsial maupun secara simultan.

Pada hasil penelitian uji F (simultan), nilai Sig. adalah 0,675 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel DPR (Kebijakan Dividen), EPS (Earning Per Share), GROWTH (Pertumbuhan Laba), serta pengaruh antara DPR (Kebijakan Dividen) dan GROWTH (Pertumbuhan Laba) (X1Z) serta pengaruh antara EPS (Earning Per Share) dan pertumbuhan laba (X2Z) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap PRICE (Harga Saham). Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, earning per share, dan pertumbuhan laba berpengaruh

positif terhadap harga saham secara bersama-sama tidak dapat diterima atau ditolak dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Secara parsial, variabel kebijakan dividen (DPR) dan earning per share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Variabel pertumbuhan laba (GROWTH) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Pertumbuhan laba (GROWTH) tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh kebijakan dividen (DPR) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham. Secara simultan, variabel kebijakan dividen (DPR), earning per share (EPS), pertumbuhan laba (GROWTH), serta interaksi antara kebijakan dividen dan pertumbuhan laba (X1Z) dan interaksi antara earning per share dan pertumbuhan laba (X2Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pelayaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kebijakan dividen, earning per share, dan pertumbuhan laba tidak dapat menjelaskan secara baik fluktuasi harga saham perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham perusahaan pelayaran.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, E. T. N., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Right Issue, Kebijakan Dividen, dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pelayaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah (JIEMAS), 3(1), 1-24.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 2, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Cengage Learning.

Damodaran, A. (2012). Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset (3rd ed.). John Wiley & Sons. 317-322

Dirgahayu, D., & Dwi, C. I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, 22(2), 199-216

Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance (14th ed.). Pearson Education.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics (5th ed.). McGraw-Hill Education.

Husnan, S. (2015). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Jogiyanto, H. M. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (5th ed.). BPFE.

Jogiyanto, Hendri. "Teori akuntansi: Pendekatan komprehensif." Gadjah Mada University Press, 2013.

Nurhadi. (2011). Pertumbuhan Laba. Dalam Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (4th ed.). BPFE.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2015). Essentials of Corporate Finance (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). Essentials of Corporate Finance (10th ed.). McGraw-Hill Education. 576-577

Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J. F., & Jordan, B. D. (2019). Corporate Finance (12th ed.). McGraw-Hill Education.66-67

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill Building Approach (7th ed.). John Wiley & Sons.

Tandelilin, E. (2017). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (2nd ed.). Kanisius.